



ISSN : 2615-0883 (Media Online)

Kamaya
Jurnal Ilmu Agama

<http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/kamaya>

Analisis Karakter Pada Tokoh Utama Dalam *Satua Ni Diah Tantri* Serta *Implikasinya* Terhadap Perempuan Hindu Masa Kini

Oleh

Ni Putu Eka Juliantini¹, I Ketut Sudarsana²

¹²Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

¹ekajuli13@gmail.com, ²iketutsudarsana@ihdn.ac.id

Abstract

One of the most familiar literary works in Balinese society is the traditional Bali prose in the form of folklore. Among the many folklore in Bali, folklore Ni Diah Tantri by I Made Pasek selected in this research because have advantages that lies in story line which give many useful advice in main life in modern era like today. The phenomenon of the behavior of the society of late is better known as moral degradation. The diminishing of the main values in society including the value of the characters caused by the Indonesian people do not like to read books, on of which is reading the literary works. The existence of folklore Ni Diah Tantri already familiar in the main community of young generation of Bali is expected to become a medium of learning as a good character builder.

Diterima : 12 Mei 2018

Direvisi : 28 Agustus 2018

Diterbitkan : 30 September
2018

Kata Kunci :

Pengajaran Yoga

Abstrak

Salah satu karya sastra yang akrab di kalangan masyarakat Bali yaitu prosa Bali tradisional, yang berupa *satua*. Diantara sekian banyak *satua* yang ada di Bali, *Satua Ni Diah Tantri* karya I Made Pasek dipilih dalam penelitian ini karena memiliki kelebihan yang terletak pada alur cerita yang banyak memberikan nasehat yang berguna dalam kehidupan

bermasyarakat utamanya di era modernitas seperti sekarang ini. Fenomena terkait perilaku masyarakat akhir-akhir ini lebih akrab disebut dengan *degradasi* moral. Lunturnya nilai nilai luhur dalam masyarakat, termasuk nilai karakter disebabkan masyarakat Indonesia kurang gemar membaca buku, salah satunya membaca karya sastra. Keberadaan *Satua Ni Diah Tantri* yang sudah akrab di kalangan masyarakat utamanya generasi muda Bali diharapkan dapat menjadi media pembelajaran sebagai pembentuk karakter yang luhur.

Pendahuluan

Kegiatan bersastra di Bali sudah ada sejak lama, dan mengalami masa keemasan pada zaman Gelgel, yaitu pada abad ke-16 sampai dengan tahun 1690. Pada zaman tersebut muncul karya sastra keraton, yaitu karya sastra yang bernilai estetis seperti *kakawin* di Bali. Penulisannya masih tetap melanjutkan tradisi Jawa Kuna, termasuk karya-karya prosa, kemudian terjadi penciptaan karya sastra baru yang bernilai Jawa disebut *kidung* dan *babad* yang mengandung unsur historis (Suastika, 2002:305).

Kegiatan olah sastra lama di Bali yang berbentuk prosa maupun puisi sampai sekarang masih hidup dan berkembang. Salah satu karya sastra yang akrab di kalangan masyarakat Bali yaitu prosa Bali tradisional, yang berupa *satua*. Diantara sekian banyak *satua* yang ada di Bali, *Satua Ni Diah Tantri* karya I Made Pasek dipilih dalam penelitian ini karena memiliki kelebihan yang terletak pada alur cerita yang banyak memberikan nasehat yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat utamanya di era modernitas seperti sekarang ini. Fenomena terkait perilaku masyarakat akhir-akhir ini lebih akrab disebut dengan *degradasi* moral. Lunturnya nilai nilai luhur dalam masyarakat, termasuk nilai karakter disebabkan masyarakat Indonesia kurang gemar membaca buku, salah satunya membaca karya sastra. Keberadaan *Satua Ni Diah Tantri* yang sudah akrab di kalangan masyarakat utamanya generasi muda Bali diharapkan dapat menjadi media pembelajaran sebagai pembentuk karakter yang luhur. Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur naratif *Satua Ni Diah Tantri*, bagaimanakah karakter pada tokoh utama dalam *Satua Ni Diah Tantri*, serta bagaimana *implikasi* karakter tokoh Diah Tantri terhadap perempuan Hindu masa kini.

Metode

Metode merupakan salah satu syarat utama dalam memecahkan masalah dan tujuan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah. Tercapai tidaknya tujuan penelitian tergantung pada metode yang dipergunakan. Dengan demikian jelaslah metode memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan ilmiah guna mendapatkan kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman dan Akbar, 2004:42). Senada dengan pendapat tersebut, Arikunto (1993:188) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena tidak menggunakan angka atau statistika di dalam pengumpulan data, melainkan menggunakan kata-kata, kalimat, atau ungkapan-ungkapan untuk mengkaji karakter pada tokoh utama dalam *Satua Ni Diah Tantri*. Metode yang digunakan dalam menganalisis karakter pada tokoh utama dalam *Satua Ni Diah Tantri* Serta *Implikasinya Terhadap Perempuan Hindu Masa Kini* adalah Metode Batat (Membaca dan Mencatat) merupakan perpaduan metode membaca dan mencatat segala informasi yang terkait dengan objek penelitian. Metode Wawancara merupakan metode atau tata cara yang digunakan untuk menghasilkan data melalui wawancara langsung dengan informan maupun tidak langsung, untuk mendapatkan informasi mengenai pembahasan yang akan dipecahkan. Studi dokumentasi digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan obyek-obyek penelitian serta observasi yang digunakan untuk meneliti obyek-obyek permasalahan dalam penelitian serta studi kepustakaan digunakan untuk melengkapi data-data utama dengan mencari literatur yang berasal dari buku-buku penunjang lainnya yang memperkuat penelitian tersebut.

Pembahasan

Naskah *Satua Ni Diah Tantri* merupakan salah satu karya Sastra Bali yang berupa Prosa Bali Purwa yang menyajikan fenomena kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk *fabel* (cerita binatang). Walaupun berbentuk *fabel* tidak mengurangi makna yang tersirat dari *satua* tersebut justru membuat alur ceritanya menjadi sangat menarik. Menarik dalam artian di samping banyak memberikan nasehat atau petuah yang sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat, *Satua Ni Diah Tantri* melalui tokoh-tokoh para binatang dapat membuat pembaca ikut hanyut dalam cerita karena tidak monoton hanya pada satu karakter tokoh saja. *Satua* Bali ini menjadi salah satu cerita rakyat yang kaya akan pendidikan karakter bangsa dan menggambarkan ajaran Hindu yang mendasari kehidupan masyarakat di Bali.

Satua Ni Diah Tantri merupakan sebuah karya sastra Bali yang dikarang oleh I Made Pasek. Judul karya sastra ini secara langsung sudah menggambarkan sosok yang menjadi tokoh utama dalam cerita. *Satua Ni Diah Tantri* merupakan sebuah cerita berbingkai. Cerita berbingkai adalah salah satu corak kesusastraan Melayu yang di dalamnya senantiasa disisipkan cerita-cerita lainnya, singkatnya cerita dalam sebuah cerita (Usman, 1993:1-2). Bentuk umum cerita berbingkai adalah terdiri atas dua bagian, yaitu cerita pokok dan cerita sisipan. Dalam cerita sisipan tersebut terdapat lagi cerita sisipan lainnya hingga cerita itu menjadi panjang. Dapat diistilahkan bahwa bingkai adalah dasar cerita (cerita pokok) dan sisipan adalah cerita kecil bagian dari peluasan dasar cerita (cerita pokok). Sifat dari cerita berbingkai adalah pada bagian bingkai terdapat tokoh tertentu yaitu tokoh utama dan tokoh sisipan. Tokoh utama akan bercerita tentang cerita sisipan yang biasanya ringkas atau tidak terlalu panjang. Tokoh dalam cerita berbingkai adalah manusia (berasal dari kalangan rakyat biasa dan kalangan istana) dan binatang (diberi sifat-sifat personifikasi). Cerita berbingkai bertujuan untuk memberikan pengajaran atau bersifat *didaktis* dengan memberikan nasihat dalam bentuk kiasan dan sindiran. Cerita berbingkai lebih menyinggung kisah tentang nilai atau moral yang perlu dijadikan panduan dalam kehidupan, disamping bermotifkan hiburan. Analisis karakter pada tokoh utama dalam *Satua Ni Diah Tantri* Serta *Implikasinya Terhadap Perempuan Hindu Masa Kini* akan diuraikan sebagai berikut.

Terkait dengan *Satua Ni Diah Tantri*, unsur intrinsik yang akan dianalisis meliputi tema, insiden, alur, latar atau setting, tokoh dan penokohan, dan amanat. Tema adalah pandangan hidup atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu, yang membangun dasar atau ide utama suatu karya sastra. Sebuah cerita tidak hanya berisikan rangkaian kejadian yang disusun sedemikian rupa, melainkan memiliki maksud tertentu. Macam-macam tema ada dua, yaitu tema utama (tema mayor) dan anak tema (tema minor). Anak tema (tema minor) berfungsi untuk menyokong dan menonjolkan tema utama (tema mayor) atau tema pokok, menghidupkan suasana cerita atau dapat juga dijadikan sebagai latar belakang cerita (Nasution dalam Mido, 1994:19).

Terkait pengertian tema di atas, dan pengelompokan tema menurut Nasution, maka tema yang terdapat dalam *Satua Ni Diah Tantri* terdiri atas tema utama (mayor) dan anak tema (minor). Adapun tema utama (mayor) dari *Satua Ni Diah Tantri* adalah “Etika atau *Susila*” dan tema minornya adalah “pendidikan karakter”. Keberadaan konsep Etika atau *Susila* sebagai tema mayor dalam *Satua Ni Diah Tantri* dapat diamati dari kisah perjalanan hidup Ni Diah Tantri yang bersedia secara sukarela tanpa paksaan siapapun untuk dipersembahkan kepada Raja Eswaryadala. Ketika sudah di istana, Ni Diah Tantri

menyampaikan pesan-pesan moral dan etika kepada Sang Raja melalui jalan bercerita (*nyatua*). Keseluruhan cerita (*satua*) yang disampaikannya mengandung pesan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik dan beretika agar dicintai oleh rakyatnya. Akhir kisah menyatakan bahwa setelah Ni Diah Tantri bercerita (*nyatua*), Sang Raja merasa kagum dengan kecerdasan Ni Diah Tantri dan tersadar akan tingkah lakunya yang salah yang selalu mengutamakan kesenangan duniawi. Ajaran mengenai etika atau *susila* mampu mengubah perilaku seseorang yang awalnya tidak baik menjadi baik. Seseorang yang memahami ajaran etika atau *susila* tentunya akan lebih menghargai orang lain, melakukan segala perbuatan yang berlandaskan *dharma*. Selain itu mempelajari etika atau *susila* juga mampu membuat seseorang lebih mampu mengendalikan dirinya, baik secara rohani (pikiran) maupun secara jasmani (perbuatan). Etika atau *Susila* yang dimaksud dalam *Satua Ni Diah Tantri* adalah tingkah laku baik yang berwujud sikap, sifat, ataupun moral yang merupakan *sasana* dari seorang pemimpin. Sedangkan “pendidikan karakter” sebagai tema minor dalam *Satua Ni Diah Tantri*, dalam Agama Hindu tertuang dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha*. *Tri Kaya Parisudha* adalah tiga perilaku yang dimuliakan dan disucikan oleh umat Hindu (Subagiasta, 2007:14) yang memiliki tiga bagian, yaitu *kayika*, *wacika*, dan *manacika parisudha*.

Tokoh dan penokohan dalam *Satua Ni Diah Tantri* dibedakan atas tokoh utama protagonis yaitu Ni Diah Tantri itu sendiri dengan penokohan yang dilihat dari segi fisiologis yaitu merupakan sosok perempuan cantik yang sangat sempurna baik fisik maupun psikisnya, dari segi psikologis penggambaran Ni Diah Tantri adalah sosok perempuan yang cerdas. Tokoh utama antagonis adalah Raja Eswaryadala dengan penokohan dari segi fisiologis adalah sosok laki-laki yang berwibawa, dari segi psikologis penggambaran tokoh Raja Eswaryadala adalah tokoh yang memiliki hawa nafsu yang sangat tinggi kepada perempuan. Tokoh bawahan atau sekunder yaitu Patih Bandeswarya, dengan penokohan dari segi fisiologis yaitu seorang laki-laki paruh baya yang berwibawa, walaupun penggambaran tokoh Patih Bandeswarya tidak secara eksplisit dijelaskan. Dari segi psikologis penggambaran tokoh Patih Bandeswarya adalah sosok seorang patih yang sangat mencintai tanah airnya dan sangat patuh kepada rajanya. Tokoh selanjutnya yaitu Tokoh pelengkap atau komplementer dalam *Satua Ni Diah Tantri* adalah tokoh abdi (pelayan) sang raja dan I Gusti Ayu Biang (istri Patih Bandeswarya). Dikatakan sebagai tokoh pelengkap atau komplementer karena tokoh ini membantu keberadaan tokoh utama namun keberadaannya dalam cerita tidak begitu aktif. Penokohan tokoh abdi (pelayan) dan I Gusti Ayu Biang dari segi fisiologis adalah sosok perempuan paruh baya. Sedangkan dari dimensi psikologis digambarkan sebagai sosok tokoh yang memiliki sifat yang setia.

Dalam naskah *satua Ni Diah Tantri* terdapat latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang menyusun *Satua Ni Diah Tantri*. Amanat dalam *Satua Ni Diah Tantri* adalah yang pertama, sebagai seorang anak haruslah memiliki rasa bakti kepada orang tua. Rasa bakti dapat ditunjukkan dengan menolong orang tua apabila dilanda kesedihan dan kesusahan. Amanat yang kedua yaitu sebagai manusia, lebih-lebih seorang pemimpin dalam berperilaku haruslah berdasarkan ajaran *dharma* agar mampu menjalankan kehidupan dan pemerintahan dengan adil dan jujur sehingga dapat mensejahterakan orang banyak. Amanat tersebut secara tersirat digambarkan di tiap-tiap cerita atau *satua* yang diceritakan oleh Ni Diah Tantri kepada Raja Esuaryadala yang berjumlah 24 *satua*.

Nilai Karakter Pada Tokoh Ni Diah Tantri

Mengacu pada 18 aspek karakter yang ditetapkan oleh pemerintah, maka karakter tokoh utama yang digali dalam *Satua Ni Diah Tantri* antara lain (1) Karakter Religius melalui penggambaran tokoh Bhagawan Dharmaswami dalam cerita *Bhagawan Dharmaswami*, (2) Karakter Tanggung Jawab melalui penggambaran tokoh Patih Bandeswarya dan Ni Diah Tantri, (3) Karakter Jujur melalui penggambaran tokoh *kedis atat* dalam cerita *Kedis Atat Satinut Lan Kakasihannya*, (4) Karakter Kerja Keras melalui penggambaran tokoh para binatang dalam cerita *Gajah Nyapa Kadi Aku*, (5) Karakter Peduli Sosial melalui penggambaran tokoh Ni Diah Tantri dan penggambaran tokoh *yuyu* dalam cerita *Katuturan Yuyu Malaksana Melah*, (6) Karakter Toleransi melalui penggambaran tokoh pendeta dalam cerita *Katuturan Ida Sri Adnya Dharmaswami*, (7) Karakter Kreatif melalui penggambaran tokoh Ni Diah Tantri, (8) Karakter Demokratis melalui penggambaran tokoh Nandaka dalam cerita *Bhagawan Dharmaswami*, (9) Karakter Bersahabat/Komunikatif melalui penggambaran tokoh *I Angsa* dan *I Empas* dalam cerita *Empas Padem Kabatek Baan Gedegipun ring Asu*, (10) Karakter Rasa Ingin Tahu melalui penggambaran tokoh *I Macan* dalam cerita *Katuturan Kambing Takutin Macan*, dan (11) Karakter Menghargai Prestasi melalui penggambaran tokoh Raja Madura dalam cerita *Katutuan Sri Adnya Dharmaswami*, (12) Karakter Disiplin melalui penggambaran tokoh Bhagawan Dharmaswami dalam cerita *Bhagawan Dharmaswami*, (13) Karakter Cinta Tanah Air ditunjukkan oleh tokoh Patih Bandeswarya, (14) Karakter Cinta Damai melalui penggambaran tokoh Nandaka dalam cerita *Karusakannya I Manuk Mangsa antuk I Paksi Tuu-tuu*, (15) Karakter Peduli Lingkungan melalui penggambaran tokoh *I Gowak* dalam cerita *Katuturan I Kasiapa Kepuh*, dan (16) Karakter Gemar Membaca ditunjukkan oleh tokoh Ni Diah Tantri.

Implikasi Karakter Ni Diah Tantri Terhadap Perempuan Hindu Masa Kini

Sedikit tidaknya perkembangan teknologi telah mempengaruhi pola perilaku bahkan karakter seseorang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian terhadap implikasi karakter tokoh Ni Diah Tantri terhadap perempuan Hindu masa kini. Ni Diah Tantri memiliki karakter mulia yang ceritanya sudah akrab di kalangan masyarakat Bali. Karakter Ni Diah Tantri secara eksplisit digambarkan melalui tokoh-tokoh yang menjadi lakon dalam cerita (*satua*) yang disampaikan kepada Raja Esuaryadala. Karakter-karakter mulia yang dimiliki Ni Diah Tantri tersebut pastilah memiliki *implikasi* atau dampak bagi perempuan Hindu masa kini. Implikasi karakter Ni Diah Tantri bagi perempuan Hindu masa kini yang akan dikaji antara lain *Implikasi* atau dampak karakter tokoh Ni Diah Tantri terhadap perempuan Hindu masa kini yaitu (1) untuk meningkatkan religiusitas perempuan Hindu, yang meliputi karakter jujur dan toleransi, (2) *Implikasi* pada proses membangun sikap kepedulian sosial perempuan Hindu, yang meliputi karakter menghargai prestasi dan karakter bersahabat/komunikatif, (3) *Implikasi* pada proses pengembangan karakter atau rasa tanggung jawab perempuan Hindu, yang meliputi karakter kreatifitas, dan (4) *Implikasi* untuk memperkuat etos kerja perempuan Hindu, yang meliputi karakter demokrasi dan karakter rasa ingin tahu.

Kesimpulan

Struktur naratif dalam naskah *satua Ni Diah Tantri*, diungkapkan melalui tema, insiden, alur, latar atau setting, tokoh dan penokohan, dan amanat. Tema dalam naskah *satua Ni Diah Tantri* adalah cerita tentang etika atau *susila*. Insiden yang terjadi dalam naskah *satua Ni Diah Tantri* diawali saat Raja Esuaryadala mendengar kabar mengenai kecantikan dan kecerdasan Ni Diah Tantri dan bermaksud ingin melamarnya namun sang Raja berdalih dengan memerintahkan Patih Badeswarya untuk mempersembahkan seorang gadis setiap malamnya. Insiden terakhir yaitu Ni Diah Tantri mulai bercerita. Alur (plot) dalam naskah *satua* ini adalah alur lurus Tokoh utama (primer) dalam naskah *satua Ni Diah Tantri* adalah Ni Diah Tantri, tokoh bawahan (sekunder) adalah Raja Esuaryadala dan Patih Badeswarya, tokoh tambahan (komplementer) adalah I Gusti Ayu Biang dan seorang abdi kerajaan. Latar dalam naskah *sataua* ini meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Amanat yang tersirat dalam naskah *satua Ni Diah Tantri* adalah rasa bakti kepada orang tua, dan etika seorang pemimpin. Mengacu pada 18 aspek karakter yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut, maka adapun aspek karakter tokoh utama yang digali dalam *Satua Ni Diah Tantri* antara lain (1) Karakter Religius, (2) Karakter Tanggung Jawab, (3) Karakter Jujur, (4) Karakter Kerja Keras, (5) Karakter Peduli Sosial, (6) Karakter Toleransi, (7) Karakter Kreatif,

(8) Karakter Demokratis, (9) Karakter Bersahabat/Komunikatif, (10) Karakter Rasa Ingin Tahu, dan (11) Karakter Menghargai Prestasi, (12) Karakter Disiplin, (13) Karakter Cinta Tanah Air, (14) Karakter Cinta Damai, (15) Karakter Peduli Lingkungan, dan (16) Karakter Gemar Membaca. *Implikasi* atau dampak karakter tokoh Tantri terhadap perempuan Hindu masa kini untuk meningkatkan religiusitas perempuan Hindu, *Implikasi* pada proses membangun sikap kepedulian sosial perempuan Hindu, *Implikasi* pada proses pengembangan karakter atau rasa tanggung jawab perempuan Hindu, dan *Implikasi* untuk memperkuat etos kerja perempuan Hindu.

Daftar pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Grafindo.
- Agusyanto R. 2007. *Jaringan-Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Grafindo
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aqid, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Irama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktis"*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bagus, IGN, dkk. 1987. *Analisis dan Kajian Geguritan Selampah Laku karya Ida Padanda Made Sidemen, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara*. Jakarta.
- Basar, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Bhaktivedanta Swami Prabhupada, Sri Srimad A.C. 2006. *Bhagavad Gita Menurut Aslinya*. Jakarta: Hanuman Sakti.
- Budianto, dkk. 2008. *Pengkajian Kesusasteraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Hasan, Said Hamid, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jelantik, Ida Bagus Gede. 2006. *Apresiasi Puisi Bali Tradisional*. Denpasar : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma
- Kadjeng, I Nyoman, dkk. 1997. *Sarasamuscaya Dengan Teks Bahasa Sansekerta dan Jawa Kuna*. Surabaya: Paramita.
- Kartika. 2004. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendiknas. RI. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*.2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter:Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter:Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Flores-NTT: Nusa Indah.
- Mustari, Mohamad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*.Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007.*Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudja, Gede & Tjok. Rai Sudharta. 2004. *Manava Dharmasastra*. Surabaya: Paramita
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suardiana, I Wayan. 2011. *Crita Manyrita Sajeroning Kasusastraan Bali Purwa*. Denpasar : Cakra Press.
- Suarjana Putra, I Nyoman. 2007. *Sor Singgih Basa Bali Ke-Bali-an Manusia Bali*. Denpasar: Tohpati Grafika Utama.
- Suastika, I Made. 2002. *Estetika Kreativitas Penulisan Sastra dan Nilai Budaya Bali*. Denpasar: Fakultas Sastra Unud.
- Subagiasta, I Ketut. 2007. *Etika Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukada, I Made. 1982. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Sukada, I Made. 1985. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiyowati, Irianto. 2000. *Perempuan dan Hukum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS.
- Suwija, I Nyoman & Manda. 2010. *Widia Sari Basa lan Sastra Bali 2*. Denpasar: Plawa Sari.
- Suwija, I Nyoman. 2014. *Tata Titi Mabaos Bali*. Denpasar : Pelawa sari
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. 2012. *Materi Pokok Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Akasa
- Teeuw, A. 1982. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, A.1984.*Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Tinggen, I Nengah. 1994. *Sor Singgih Basa Bali*. Singaraja: Rhika Dewata.
- Titib, I Made & Sapariani, Ni Ketut. 2004. *Keutamaan Manusia dan Pendidikan Budhi Pekerti*. Surabaya: Paramita.
- Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya: Paramita.

- Usman, Zuber. 1993. *Kesusasteraan Lama Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Usman, Husaini & Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Waluyo, H.J. 2003. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisnu, I Wayan Gede. 2008. *Diklat Kuliah: Sejarah Sastra Bali*. Denpasar: FPBS IKIP PGRI Bali.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Zaidan dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.